

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia di era global ini mengalami persaingan dalam berbagai bidang dengan negara-negara lain. Manusia-manusia yang berkualitas menjadi *asset* untuk kemajuan bangsa Indonesia. Salah satu *asset* bangsa yang menjadi perhatian yakni anak berbakat yang memiliki kontribusi bagi kemajuan bangsa atas prestasi yang ada pada dirinya. Anak berbakat (*gifted child*) mendapatkan pendidikan khusus yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara optimal demi kelangsungan masa depan bangsa dan negara.

Pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kembali menegaskan bahwa:

Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus” (pasal 5 ayat 4). Dan pasal 12 ayat 1 dinyatakan bahwa: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Di Indonesia, program akselerasi diperkenalkan sejak tahun ajaran 1998/1999 dan dicanangkan sebagai program nasional sejak tahun ajaran 2000/2001. Model program akselerasi yang dijalankan adalah *telescoping curriculum* dimana peserta didik menggunakan waktu yang lebih cepat untuk menyelesaikan studi (Hawadi, 2004). Pada satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) lama belajar dipercepat dari enam tahun menjadi lima tahun sedangkan pada

satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dipercepat dari tiga tahun menjadi dua tahun.

Selama ini program pendidikan bagi anak berbakat masih sebatas pendekatan kurikuler dalam bentuk *enrichment* (pengayaan), *akselerasi* (percepatan) belajar, dan modelisasi sekolah unggulan yang lebih mengedepankan aspek intelektual siswa berbakat sebagai sasaran pengembangan. Padahal, sebagaimana individu yang utuh, banyak aspek kepribadian yang harus diperhatikan dengan segala kekhususan karakteristik anak berbakat, agar keberbakatan mereka dalam hal intelektual dapat didukung secara seimbang oleh kematangan emosional, kecakapan sosial, dan pengembangan moralitas dan spiritualitas yang baik.

Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Cibiru merupakan salah satu sekolah yang memberikan perhatian khusus kepada anak berbakat yakni dengan membuat model Kurikulum Nasional Sekolah Dasar Berbasis Kompetensi Tahun 2004 yang disempurnakan menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) kemudian dirancang menjadi 5 tahun. Dan menempatkan anak berbakat akademik pada kelas unggulan yaitu kelas khusus (*ability grouping*) dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan prestasi akademiknya yang menonjol pada kelas sebelumnya.

Model penyelenggaraan kelas unggulan memudahkan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan atau potensi siswa seoptimal mungkin. Model kelas unggulan memungkinkan guru mengembangkan suasana belajar kompetitif sehingga terjadi persaingan sehat antar siswa dalam memperoleh prestasi terbaik.

Namun di sisi lain model pengelompokan berdasarkan kemampuan dikhawatirkan akan menumbuhkan sikap eksklusif, elitisme, memiliki perasaan berbeda dari yang lain, bahkan bisa-bisa menjadi “besar kepala”. Studi Hallinan dan Sorensen (Kartadinata, 1993:45) menunjukkan bahwa pengelompokan kecakapan ini memiliki keunggulan dan kelemahan dalam perkembangan sosial sesama anggota kelompok, tetapi di pihak lain jika kecakapan itu berkaitan dengan status sosial ekonomi akan menumbuhkan klik-klik yang tidak sehat.

Upaya untuk membantu anak berbakat akademik untuk mengembangkan keterampilan sosial dapat dilakukan melalui program bimbingan pribadi sosial yang diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalahnya.

SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru belum memiliki program bimbingan dan konseling secara khusus untuk anak berbakat akademik. Selama ini layanan bimbingan dan konseling yang diterima anak berbakat akademik sama seperti peserta didik normal lainnya. Padahal anak berbakat akademik memiliki karakteristik dan kebutuhan serta permasalahan yang berbeda dari peserta didik biasa. Clark (1988) menghimpun dan menyimpulkan berbagai hasil studi yang dilakukan banyak ahli tentang perkembangan sosial dan emosional anak berbakat sebagai berikut.

1. Anak berbakat, jika dibandingkan dengan teman sebayanya merasa lebih senang dan puas dengan keadaan dirinya sendiri dan hubungan antar pribadinya. Mereka mempersiapkan dirinya sebagai memiliki kebebasan pribadi yang besar daripada teman-temannya. Mereka menghargai bentuk-bentuk interaksi kerjasama dan demokratik serta kurang senang berkompromi.

Mereka menunjukkan perasaan positif berkenaan dengan dirinya dan orang lain;

2. anak berbakat akademik cenderung menunjukkan penyesuaian emosional yang lebih baik daripada anak normal lainnya walaupun kecenderungan ini lebih erat kaitannya dengan latar belakang sosial ekonomi daripada dengan kecerdasan;
3. anak berbakat cenderung lebih mandiri dan kurang berkonformitas terhadap pendapat sebayanya, lebih dominan, lebih mampu mengendalikan lingkungan, dan lebih kompetitif;
4. anak berbakat menunjukkan kecakapan kepemimpinan dan menjadi terlibat dalam kegiatan kepedulian sosial. Kepedulian akan masalah-masalah umum dan kesejahteraan orang lain tumbuh lebih awal daripada teman sebayanya. Anak berbakat lebih cepat sadar akan isu moralitas dan jika dia terlibat dalam kepemimpinan kelompok dia cenderung lebih bersikap demokratis dan sangat minim menggunakan pendekatan otoriter atau demokrasi semu;
5. anak berbakat lebih cenderung memilih kawan yang memiliki kesebayaan usia intelektual daripada memilih kawan yang secara kronologis berada pada usia yang sama. Oleh karena itu anak berbakat cenderung berkawan dengan anak yang usianya lebih tua dari dirinya dan dia tidak senang bermain dengan kawan seusianya apalagi dengan anak yang berusia lebih muda.

Karakteristik perkembangan sosial anak berbakat seperti diuraikan di atas dapat menimbulkan perilaku bermasalah atas pekerjaan-pekerjaan yang tidak tertangani potensi kepemimpinan yang tak berkembang karena mungkin tidak

memperoleh kesempatan, kecenderungan mengambil masalah secara cepat tanpa mempertimbangkan kompleksitas masalah.

Lisminiar (2005: 4) menjelaskan beberapa hal yang dapat menjadikan anak berbakat akademik kehilangan potensinya, yaitu: *pertama* selama ini program percepatan yang dilakukan sebagai upaya pewadahan kemampuan unggul yang dimiliki anak berbakat hanya menampung dari segi akademis dan hanya mengejar target kurikulum untuk dapat menyelesaikan dalam waktu yang lebih cepat dari anak-anak yang berada di kelas reguler sehingga mengurangi waktu untuk melakukan aktivitas hubungan sosial yang penting pada usianya. *Kedua* dengan adanya target yang tinggi dari segi akademis dapat memunculkan ketegangan dan frustrasi pada anak berbakat sehingga dapat menurunkan tingkat apresiasinya dan bisa menjadi siswa *underachiever*. *Ketiga* menegaskan adanya karakteristik yang berkontribusi pada munculnya masalah sosial dan emosi anak berbakat yaitu anak-anak berbakat memiliki daya imajinasi yang kuat, pemikiran orisinal, pemikiran yang kritis, ketajaman pengamatan sehingga mampu melihat dari sudut tinjau lain. Di samping itu, ketidakpuasan dengan otoritas, selalu memperjuangkan sesuatu hal, kebosanan terhadap tugas-tugas rutin sehingga dapat mengakibatkan ketegangan dan ketidaknyamanan dalam hubungan orang dewasa dan teman sebaya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru anak berbakat akademik di kelas unggulan menghadapi masalah-masalah pribadi-sosial seperti pada saat guru menjelaskan di kelas siswa melamun, mengeluh, panik, merasa bangga karena berada di kelas unggulan, dominan, tidak mau menerima kritik, tidak dapat menyesuaikan diri dan menghargai siswa kelas

lainnya yang memiliki kemampuan rendah dalam menyerap pelajaran, tidak sabaran untuk segera melanjutkan ke materi ajar berikutnya, lalai dalam mengerjakan tugas (PR), dan belum memiliki kemandirian belajar. Kemudian ada siswa yang mengalami penurunan prestasi belajar akibat dari persaingan yang lebih ketat dan berbeda dengan kelas sebelumnya karena siswa berada di kelas unggulan.

Bedasarkan uraian di atas, dipandang penting untuk membuat program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan keterampilan sosial anak berbakat akademik agar dapat memberikan dukungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak berbakat, sehingga mereka dapat berkembang optimal sesuai dengan tugas perkembangannya.

B. Rumusan Masalah

Anak berbakat dalam bidang akademik dianggap sebagai anak yang memiliki pertumbuhan psikososial yang rendah sehingga dapat dikatakan sebagai individu yang “miskin” keterampilan sosial, biasanya memiliki masalah dalam membina hubungan dengan teman. Disebabkan kecerdasannya yang tinggi dan kemampuan berpikir yang bagus, tidak jarang teman sebayanya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan mengimbangi pembicaraan dengan anak ini. Anak akan merasa ditolak oleh lingkungannya, sulit bergaul dan kemudian menarik diri, bahkan frustrasi dengan keadaan yang mereka alami. Karena ada perbedaan yang cukup jauh antara keadaan di sekeliling dengan kemampuannya yang jauh lebih tinggi dibanding anak lain seusianya.

Anak berbakat akademik dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan

sekitarnya. Keterampilan-keterampilan tersebut biasanya disebut sebagai aspek psikososial. Keterampilan tersebut harus mulai dikembangkan sejak masih anak-anak, misalnya dengan memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk bermain atau bercanda dengan teman-teman sebaya, memberikan tugas dan tanggungjawab sesuai perkembangan anak, dan sebagainya. Dengan mengembangkan keterampilan tersebut sejak dini maka akan memudahkan anak dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan berikutnya sehingga ia dapat berkembang secara normal dan sehat.

Anak berbakat akademik memiliki karakteristik, kebutuhan dan permasalahan yang berbeda dari siswa biasa maka dibutuhkan program pendidikan yang dapat memfasilitasi potensinya. Salah satu diantaranya dapat didekati dari bimbingan dan konseling. SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru belum memiliki program bimbingan dan konseling secara khusus untuk anak berbakat akademik. Selama ini layanan bimbingan dan konseling yang diterima anak berbakat akademik sama seperti peserta didik normal lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan program bimbingan pribadi-sosial yang berbeda dengan peserta didik biasa dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

Berdasarkan uraian teoritis tersebut perumusan program pribadi-sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial anak berbakat akademik akan ditinjau dari empat sub bagian dalam keterampilan sosial, yaitu perilaku yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan, antar-pribadi, pribadi (personal), dan tugas-tugas akademis.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut maka ada dua bagian penting dalam penelitian ini yaitu profil keterampilan sosial dan program bimbingan

pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial anak berbakat akademik. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana gambaran umum *environmental behavior* (perilaku terhadap lingkungan) anak berbakat akademik di kelas unggulan SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru?
2. Bagaimana gambaran umum *interpersonal behavior* (perilaku interpersonal) anak berbakat akademik di kelas unggulan SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru?
3. Bagaimana gambaran umum *self-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri) anak berbakat akademik di kelas unggulan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru?
4. Bagaimana gambaran umum *task-related behaviour* (perilaku berhubungan dengan tugas) anak berbakat akademik di kelas unggulan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru?
5. Program bimbingan pribadi-sosial bagaimana yang secara hipotetik dapat mengembangkan keterampilan sosial anak berbakat akademik bagi siswa kelas unggulan di SD laboratorium UPI Kampus Cibiru Bandung?

C. Asumsi Penelitian

1. Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sendiri dengan aturan dan norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Perkembangan masa anak-anak mengalami sejumlah perubahan-perubahan yang cepat, menyiapkan diri untuk memasuki masa remaja dan anak-anak sudah mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan manusia. Pada masa ini hubungan dengan keluarga, guru dan teman sebaya terus memainkan peran penting sehingga perlu mengembangkan keterampilan sosial.
3. Program akselerasi belajar untuk anak berbakat akademik sebagai upaya pewadahan kemampuan unggul hanya menampung dari segi akademis dan hanya mengejar target kurikulum untuk dapat menyelesaikan dengan waktu yang lebih cepat dari anak-anak yang ada di kelas reguler sehingga mengurangi waktu untuk melakukan aktivitas hubungan sosial yang penting pada usianya.
4. Anak berbakat akademik adalah anak yang memiliki kemampuan untuk berkinerja tinggi mencakup mereka yang menunjukkan prestasi dan/atau kemampuan potensial dalam satu atau beberapa bidang, salah satunya adalah bakat akademik spesifik yang diperoleh dari tes prestasi atau bakat (Marland, 1972) kemudian ditegaskan oleh Kitano dan Kirby (1985) keunggulan bidang akademik yang ditunjukkan dapat juga hanya dengan satu bidang atau dua bidang, bahkan dapat semua bidang.
5. Bimbingan pribadi sosial adalah suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan pribadi dan sosial individu, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah dirinya.
6. Program bimbingan pribadi-sosial bertujuan membantu anak berbakat akademik memahami dirinya, mengarahkan dirinya, bertindak wajar sesuai

dengan norma masyarakat, dan akhirnya mampu membuat keputusan-keputusan atau pilihan secara benar dan akhirnya mampu menjalankan tugas perkembangan hidupnya.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian secara umum ditujukan untuk merumuskan dan menghasilkan program layanan bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan keterampilan sosial anak berbakat akademik (siswa kelas unggulan) di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru Bandung.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian dimaksudkan untuk:

- a. memperoleh gambaran tentang profil keterampilan sosial anak berbakat akademik (siswa kelas unggulan) SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru;
- b. memperoleh gambaran kondisi objektif pelaksanaan program layanan bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan keterampilan sosial bagi anak berbakat akademik (siswa kelas unggulan) di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru;
- c. menghasilkan program bimbingan pribadi-sosial hipotetik untuk mengembangkan keterampilan sosial anak berbakat akademik (siswa kelas unggulan) di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan mengenai anak berbakat akademik dan program bimbingan pribadi-sosial hipotetik untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas unggulan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru Bandung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Bagi Konselor di Sekolah

- 1) Memberi masukan bagi konselor sekolah dalam pengembangan program bimbingan pribadi sosial bagi anak berbakat akademik siswa kelas unggulan SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru sehingga dapat menunjang siswa dalam mempersiapkan diri memasuki sekolah lanjutan dan prestasi akademiknya.
- 2) Memberikan masukan bagi konselor sekolah tentang pengembangan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan keterampilan sosial bagi anak berbakat akademik yang lebih terstruktur dan sistematis.
- 3) Adanya perolehan data aktual yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan keterampilan sosial dalam membuat program layanan bimbingan pribadi sosial bagi anak berbakat akademik.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memahami karakteristik anak berbakat akademik sehingga anak berbakat akademik mampu menciptakan iklim yang kondusif terhadap optimalisasi kemampuan akademiknya dan memiliki keterampilan sosial dalam lingkungannya baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 2) Keterampilan sosial yang dimiliki anak berbakat akademik akan meningkatkan persentase keberhasilan dalam proses belajar yang dikembangkannya sebab tujuan akhir dari proses belajar mengajar itu sendiri adalah pengembangan potensi secara maksimal.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Sebagai bahan masukan orang tua dalam memahami karakteristik anak berbakat akademik sehingga anak berbakat akademik mampu menciptakan iklim yang kondusif terhadap optimalisasi kemampuan akademiknya dan memiliki keterampilan sosial dalam lingkungannya baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberi informasi berupa hasil pengembangan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan keterampilan sosial anak berbakat akademik pada jenjang sekolah dasar yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan program bimbingan dan konseling selanjutnya.

e. Bagi Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Memberi informasi berupa hasil pengembangan program bimbingan pribadi sosial sosial untuk mengembangkan keterampilan sosial anak berbakat akademik pada jenjang sekolah dasar yang berguna bagi mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam menunjang mata kuliah yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik dengan menggunakan angka statistik. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkap profil keterampilan sosial anak berbakat akademik. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan interpretasi terhadap data-data dalam menyusun program bimbingan pribadi-sosial.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari data yang ada guna menyusun program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan keterampilan sosial anak berbakat akademik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik *non test* dengan menggunakan instrumen berupa angket, pedoman wawancara dan

pedoman observasi. Angket digunakan untuk mengungkap profil keterampilan sosial anak berbakat akademik. Pedoman wawancara untuk menyusun program bimbingan pribadi sosial. Kemudian pedoman observasi untuk mengetahui sarana yang dibutuhkan dalam layanan bimbingan pribadi sosial anak berbakat akademik.

